

# **Filsafat Ilmu dan Integritas Akademik dalam Penulisan Karya Ilmiah**

**Fuji Arifzapni**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
Corresponding Author: e-mail: arifzapni@gmail.com

**Efendi**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
e-mail: efendimag@uinib.ac.id

**Sanra Mahendra Hatoguan**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
e-mail: lobutayasr@gmail.com

**Samsul Mu'arif**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
e-mail: samsulmuarif2516@gmail.com

## **ABSTRACT**

*Scientific writing is an academic activity grounded in the principles of the philosophy of science, particularly those related to the structure of knowledge, the process of attaining scientific truth, and the ethical responsibilities of researchers. In the context of modern academia, scientific works function not only as a medium of scholarly communication but also as essential instruments for advancing knowledge through verification and replication. However, many students and novice researchers still lack adequate understanding of the various types of scientific works, research ethics, and proper academic writing procedures, which may result in outputs that do not meet academic standards. This study employs a Literature Review method by analyzing relevant literature concerning the philosophy of science, ethical writing practices, and techniques for developing scientific papers. Data were analyzed through the stages of data collection, reduction, presentation, and verification. The findings indicate that scientific works exist in various forms, such as papers, journal articles, undergraduate theses, master's theses, dissertations, and research reports—each with distinct structures and levels of complexity. In addition, academic ethical codes—such as scientific honesty, anti-plagiarism principles, the prohibition of data fabrication and falsification, as well as authorship ethics—form the foundation of scientific integrity. High-quality scientific writing requires a systematic process, including topic selection, literature review, methodological formulation, drafting, revision, and final editing. This article asserts that scientific writing is not merely a technical skill but an intellectual endeavor that demands critical, analytical, and ethical reasoning. Therefore, understanding the philosophy of science is crucial for producing scientific works that are valid, logical, and accountable.*

**Keywords:** *Philosophy of Science; Scientific Writing; Research Ethics;*

## ABSTRAK

Penulisan karya ilmiah merupakan aktivitas ilmiah yang berlandaskan prinsip-prinsip filsafat ilmu, terutama terkait struktur pengetahuan, proses memperoleh kebenaran ilmiah, dan tanggung jawab etis peneliti. Dalam konteks akademik modern, karya ilmiah tidak hanya menjadi sarana komunikasi ilmiah, melainkan juga instrumen penting untuk memajukan ilmu pengetahuan melalui proses verifikasi dan replikasi. Namun, banyak mahasiswa dan peneliti pemula yang belum memahami jenis-jenis karya ilmiah, prinsip etika penelitian, serta prosedur penulisan ilmiah yang benar sehingga berpotensi menghasilkan karya yang tidak memenuhi standar akademik. Penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka (*Literature Review*) dengan menganalisis literatur relevan terkait filsafat ilmu, etika penulisan, dan teknik penyusunan karya ilmiah. Data dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan verifikasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa karya ilmiah memiliki berbagai bentuk seperti makalah, artikel jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan penelitian, masing-masing dengan struktur dan tingkat kompleksitas berbeda. Selain itu, kode etik akademik seperti kejujuran ilmiah, anti-plagiarisme, larangan fabrikasi dan falsifikasi data, serta etika kepengarangan menjadi fondasi integritas ilmiah. Penulisan karya ilmiah yang berkualitas membutuhkan proses sistematis mulai dari pemilihan topik, studi pustaka, perumusan metodologi, penulisan draf, revisi, hingga penyuntingan akhir. Artikel ini menegaskan bahwa penulisan karya ilmiah bukan hanya keterampilan teknis tetapi juga aktivitas intelektual yang memerlukan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan etis. Oleh sebab itu, pemahaman filsafat ilmu sangat penting untuk menghasilkan karya ilmiah yang valid, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

**Kata Kunci:** Filsafat Ilmu; Karya Ilmiah; Etika Penelitian;

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan tidak terlepas dari proses berpikir ilmiah yang dilakukan secara sistematis, logis, dan berbasis data. Filsafat ilmu hadir sebagai fondasi yang menjelaskan bagaimana ilmu dibangun, diuji, dan dikembangkan. Melalui pemahaman filsafat ilmu, penulis karya ilmiah dapat memahami hakikat kebenaran ilmiah serta cara memperoleh pengetahuan yang valid. Filsafat ilmu hadir sebagai cabang filsafat yang mengkaji hakikat pengetahuan, metode ilmiah, dan validitas suatu kebenaran sehingga menjadi dasar fundamental dalam proses penulisan karya ilmiah di berbagai disiplin ilmu (Jabar, 2024).

Dalam sejarah perkembangan pemikiran manusia, ilmu pengetahuan menjadi instrumen penting untuk memahami realitas, serta karya ilmiah menjadi media untuk mendokumentasikan dan mendiseminasikan hasil pemikiran dan penelitian secara sistematis (Hannum, 2025). Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu instrumen penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Melalui karya ilmiah, gagasan, temuan, dan argumentasi ilmiah dapat disampaikan kepada publik akademik untuk diuji dan dikembangkan lebih lanjut (Suryati, 2025).

Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan menulis karya ilmiah telah menjadi kompetensi wajib bagi mahasiswa dan peneliti. Namun, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur, metode, dan etika penulisan ilmiah. Karya ilmiah tidak hanya memuat informasi, melainkan juga menyajikan argumentasi logis yang dibangun melalui proses riset yang dapat diuji, direplikasi, dan diverifikasi

oleh peneliti lain sehingga memperkuat posisi karya tersebut dalam khazanah ilmu pengetahuan(Nasution, 2025).

Kesalahan yang sering ditemukan di antaranya adalah ketidakmampuan membedakan jenis karya ilmiah, penggunaan metodologi yang tidak tepat, dan pelanggaran etika akademik seperti plagiarisme dan manipulasi data. Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi telah meningkatkan tuntutan kualitas penulisan ilmiah, terutama terkait ketepatan metodologi, integritas akademik, dan kemampuan publikasi di jurnal bereputasi internasional(Rahmat, 2023). Tantangan lain muncul seiring perkembangan teknologi digital yang membuat akses informasi semakin luas tetapi juga membuka peluang terjadinya pelanggaran etika penulisan. Oleh karena itu, literasi ilmiah harus diperkuat. Namun, mahasiswa dan peneliti pemula sering mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik karya ilmiah seperti makalah, artikel jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi, khususnya dalam aspek struktur penulisan dan pendekatan ilmiah yang benar(Zuliyanti Siregar, 2019).

Pemahaman tentang kode etik penulisan karya ilmiah sangat penting untuk menjaga integritas ilmu pengetahuan. Tanpa integritas akademik, karya ilmiah akan kehilangan kredibilitas dan dapat menyesatkan masyarakat. Selain kendala teknis, pelanggaran etika seperti plagiarisme, fabrikasi data, falsifikasi data, dan penyalahgunaan kepengarangan menjadi persoalan serius yang mengancam kredibilitas karya ilmiah dan reputasi institusi akademik. Selain itu, penulis juga harus memahami langkah-langkah penulisan karya ilmiah yang baik agar dapat menyusun karya yang sistematis, mudah dipahami, dan memenuhi standar akademik(Caskia, 2024). Hal tersebut menegaskan pentingnya pemahaman kode etik penulisan ilmiah, termasuk kejujuran akademik, objektivitas, tanggung jawab kepengarangan, serta perlindungan terhadap subjek penelitian dalam setiap proses penyusunan karya ilmiah(Bahari, 2025).

Filsafat ilmu dapat menjadi dasar yang kuat untuk memahami bagaimana proses ilmiah bekerja, bagaimana data diperoleh, serta bagaimana suatu pengetahuan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas, penulis harus mengikuti langkah-langkah penulisan ilmiah secara sistematis mulai dari pemilihan topik, pengumpulan referensi, perumusan masalah, hingga penyusunan kesimpulan dan rekomendasi(Hannum, 2025). Oleh karena itu, artikel ini menyajikan pembahasan mendalam mengenai jenis karya ilmiah, kode etik dalam penulisan ilmiah, serta prosedur penulisan ilmiah yang sistematis sebagaimana diuraikan dalam berbagai literatur akademik. Peran filsafat ilmu menjadi sangat penting karena memberikan perspektif epistemologis dalam memilih metode penelitian, menilai kebenaran ilmiah, dan memastikan bahwa karya ilmiah memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu(Lubis, 2024).

Dengan pemahaman yang tepat, diharapkan mahasiswa dan peneliti mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas tinggi, berintegritas, dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif mengenai jenis karya ilmiah, kode etik ilmiah, dan prosedur penulisan ilmiah yang benar untuk membantu mahasiswa dan peneliti menghasilkan karya yang valid, etis, dan berkualitas tinggi(Iano, 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*Literature Review*) dengan analisis data model Miles & Huberman. Proses penelitian dilakukan melalui empat tahapan utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Seluruh tahapan dilaksanakan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai filsafat ilmu, etika penelitian, dan penulisan karya ilmiah (Ash-shiddiqi, 2025).

### **Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi literatur akademik berupa buku metodologi penelitian, referensi filsafat ilmu, panduan penulisan karya ilmiah, dan artikel jurnal terkait etika penelitian. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kredibilitas ilmiah serta kesesuaiannya dengan topik penelitian agar memperoleh data teoritis yang kuat. Data dikumpulkan dari berbagai repositori ilmiah seperti Google Scholar, JSTOR, ProQuest, dan perpustakaan digital universitas. Literatur yang dipilih ialah karya yang telah teruji secara akademik, terutama publikasi yang melalui proses *peer review*, sehingga menjamin keakuratan data (Ardiansyah, 2023).

Sebelum dianalisis lebih jauh, peneliti melakukan evaluasi awal terhadap setiap literatur untuk menentukan relevansi kontennya dengan fokus penelitian. Evaluasi dilakukan melalui pembacaan abstrak, tinjauan awal, serta peninjauan daftar isi untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama seperti ontologi, epistemologi, dan etika ilmiah. Dalam memilih sumber, peneliti menghindari literatur non-akademik (Iano, 2024). Dengan demikian, literatur yang terkumpul memiliki integritas akademik tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dianalisis dalam penelitian ini. Selain literatur konseptual, peneliti juga mengumpulkan penelitian empiris mengenai pelanggaran etik, plagiarisme, dan kendala penulisan ilmiah yang umum di kalangan mahasiswa. Informasi ini memberikan gambaran faktual yang memperkaya pemahaman teoretis dalam penelitian (Hannum, 2025; Iano, 2024).

### **Reduksi Data**

Reduksi data dimulai dengan memilih informasi yang relevan untuk menjawab fokus penelitian. Proses ini memerlukan ketelitian dalam menyingkirkan data yang tidak sesuai, berulang, atau tidak mendukung analisis konseptual mengenai filsafat ilmu dan penulisan karya ilmiah. Data yang sudah terseleksi kemudian dikodekan ke dalam beberapa tema besar seperti hakikat pengetahuan ilmiah, jenis karya ilmiah, prinsip integritas akademik, serta langkah-langkah teknis penulisan ilmiah. Pengodean ini mempermudah peneliti dalam melihat pola hubungan antarvariabel penelitian. Reduksi data juga mencakup identifikasi kutipan penting, teori inti, dan konsep kunci yang dianggap representatif. Data yang tidak memberikan nilai ilmiah atau tidak mendukung argumentasi ditinggalkan untuk menjaga fokus penelitian (Ainiy, 2022).

Selama proses reduksi, peneliti membuat catatan analitis (*analytic memo*) yang berisi interpretasi awal, hubungan antarkonsep, serta refleksi kritis terhadap temuan literatur. Catatan ini memperkuat struktur argumentasi dalam tahap diskusi. Hasil akhir reduksi berupa kumpulan data terstruktur yang siap dianalisis lebih dalam. Data yang telah terorganisir memungkinkan peneliti menyusun pembahasan yang logis dan menyeluruh mengenai hubungan antara filsafat ilmu, etika penelitian, dan penulisan karya ilmiah (Nurrisa, 2025).

### **Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis dan logis. Peneliti menyajikan temuan teoretis berdasarkan tema-tema utama yang telah ditetapkan, sehingga pembaca dapat memahami proses berpikir peneliti secara runtut. Data dalam narasi disusun dengan mempertimbangkan keterkaitan antarkonsep, seperti hubungan filsafat ilmu dengan metodologi penelitian dan keterkaitan etika akademik dengan kualitas hasil penelitian. Penyajian ini membantu menegaskan integrasi konseptual penelitian (Ash-shiddiqi, 2025).

Peneliti juga melakukan analisis perbandingan antarpendapat ahli untuk menunjukkan konsistensi dan perbedaan pandangan dalam literatur. Analisis ini memperkuat bobot ilmiah penelitian dan meningkatkan kedalaman interpretasi. Penyajian data melibatkan pemetaan hubungan antara ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam kerangka penulisan ilmiah. Pemetaan ini menjadi dasar konseptual penting dalam memahami logika penelitian ilmiah. Dalam tahap ini, peneliti memastikan bahwa semua informasi yang disajikan selaras dengan tujuan penelitian. Setiap bagian yang disajikan mempunyai kontribusi langsung terhadap analisis dan kesimpulan penelitian (Hannum, 2025; Lubis, 2024).

### **Penarikan Kesimpulan & Verifikasi**

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mensintesis seluruh data yang telah dianalisis menjadi pemahaman komprehensif mengenai peran filsafat ilmu dalam penulisan karya ilmiah dan pentingnya etika akademik dalam menjaga integritas penelitian. Verifikasi dilakukan dengan meninjau ulang data, mencocokkan temuan dengan teori, serta memastikan tidak ada bias interpretasi. Proses verifikasi ini menjamin konsistensi dan validitas hasil penelitian. Peneliti juga memeriksa relevansi setiap temuan terhadap fokus kajian, sehingga kesimpulan yang diambil benar-benar merupakan hasil analisis mendalam, bukan sekadar ringkasan deskriptif (Mujtahidin, 2022).

Verifikasi melibatkan triangulasi teoretis dengan membandingkan konsep-konsep dalam literatur untuk memperkuat keharmonisan antara teori, data, dan interpretasi peneliti. Hasil akhir pada tahap ini adalah kesimpulan yang valid, terverifikasi, dan dapat dijadikan rujukan dalam memahami hubungan antara filsafat ilmu, etika penelitian, dan kualitas penulisan karya ilmiah. Kesimpulan ini menjadi dasar bagi rekomendasi penelitian lanjutan (Subekti, 2021).

## **PEMBAHASAN**

### **A. Jenis dan Macam Karya Ilmiah dalam Perspektif Filsafat Ilmu dan Kajian Keislaman**

Karya ilmiah merupakan produk intelektual yang tidak hanya bersifat teknis-metodologis, tetapi juga filosofis. Dalam perspektif filsafat ilmu, setiap karya ilmiah dapat dianalisis melalui tiga dimensi utama, yaitu ontologi (apa yang dikaji), epistemologi (bagaimana pengetahuan diperoleh), dan aksiologi (untuk apa pengetahuan tersebut digunakan). Kerangka ini penting agar penulisan karya ilmiah tidak terjebak pada proseduralisme semata, melainkan memiliki kesadaran reflektif terhadap hakikat dan tujuan ilmu pengetahuan (Al-Fatih et al., 2026).

Dalam konteks *Islamic Studies*, pemahaman terhadap jenis-jenis karya ilmiah perlu diletakkan dalam kerangka *methodological imagination*, yakni kemampuan akademik untuk membaca, memetakan, dan mengkritisi tradisi keilmuan Islam melalui berbagai pendekatan dan paradigma (Annaprimadoniati, 2024). Oleh karena itu, karya

ilmiah tidak terbatas pada skripsi, tesis, dan disertasi, tetapi mencakup beragam bentuk tulisan akademik yang masing-masing memiliki fungsi ontologis, epistemologis, dan aksiologis yang berbeda.

### **1. Makalah dan Artikel Jurnal Ilmiah**

Makalah dan artikel jurnal merupakan bentuk karya ilmiah yang relatif ringkas, namun memiliki fungsi epistemologis yang penting dalam tradisi akademik. Secara ontologis, makalah dan artikel jurnal biasanya berfokus pada objek kajian yang spesifik dan terbatas. Secara epistemologis, keduanya menuntut penggunaan metode ilmiah yang jelas, baik melalui kajian pustaka maupun penelitian empiris. Sementara itu, secara aksiologis, makalah dan artikel jurnal berfungsi sebagai media latihan akademik sekaligus sarana diseminasi pengetahuan (Herman et al., 2025).

Artikel jurnal ilmiah, khususnya yang melalui proses *peer review*, memiliki posisi strategis dalam membangun dan menguji paradigma keilmuan. Dalam kerangka Thomas S. Kuhn, artikel jurnal dapat dipahami sebagai bagian dari *normal science*, yakni aktivitas ilmiah yang memperkuat atau menantang paradigma yang sedang dominan (Digarizki & Anang, 2020). Dalam *Islamic Studies*, artikel jurnal sering menjadi ruang dialog antara pendekatan normatif-keagamaan dan pendekatan historis-sosial, sehingga menuntut kejelasan metodologi dan kerangka teoretis (Janah, 2018).

### **2. Skripsi, Tesis, dan Disertasi sebagai Karya Akademik Formal**

Skripsi, tesis, dan disertasi merupakan karya ilmiah formal yang merepresentasikan jenjang perkembangan intelektual akademisi. Secara ontologis, ketiganya menunjukkan peningkatan kompleksitas objek kajian; secara epistemologis, terdapat peningkatan tuntutan terhadap kedalaman analisis dan ketepatan metodologi; dan secara aksiologis, terdapat perbedaan tingkat kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan (Rifqi et al., 2024).

Skripsi berfungsi sebagai latihan akademik awal yang menekankan kemampuan menerapkan teori dan metode yang sudah mapan. Tesis menuntut kemampuan kritis yang lebih tinggi, termasuk pengujian dan pengembangan kerangka konseptual. Sementara itu, disertasi diharapkan menghasilkan kontribusi orisinal yang signifikan, bahkan mampu melahirkan *paradigm shift* sebagaimana dikemukakan oleh Kuhn, atau setidaknya membangun *research programme* baru dalam istilah Imre Lakatos (Digarizki & Anang, 2020; GUNA & RAMADHANI, 2021).

Strategi penulisan skripsi, tesis, dan disertasi pada dasarnya dapat mengikuti kerangka akademik yang mencakup empat unsur utama, yaitu *academic problem* (what), *the importance of the academic problem* (why), *the way of conducting and responding research* (how), serta *result or conclusion*. Unsur *what* merujuk pada kejelasan dan ketepatan perumusan masalah akademik yang menjadi fokus penelitian, yang harus didasarkan pada kesenjangan pengetahuan (*research gap*) atau problematika teoretis dan empiris yang relevan. Unsur *why* menekankan urgensi dan signifikansi masalah tersebut, baik dari sisi pengembangan ilmu pengetahuan, relevansi sosial, maupun kontribusinya terhadap disiplin ilmu tertentu. Unsur *how* berkaitan dengan strategi metodologis dalam menyelesaikan masalah akademik, termasuk pemilihan pendekatan, metode, teknik pengumpulan dan analisis data, serta kerangka teoretis yang digunakan. Adapun unsur *result or conclusion* merepresentasikan bentuk kontribusi akademik yang dihasilkan, baik berupa temuan empiris, penguatan atau kritik terhadap teori yang ada, maupun tawaran kerangka konseptual atau paradigma baru (Adeoye, 2024).

Dalam kajian keislaman tingkat lanjut, disertasi tidak jarang mengambil bentuk kajian paradigmatis, seperti analisis epistemologi tafsir, metodologi studi hadis, atau kritik terhadap pendekatan orientalis dan pasca-orientalis. Hal ini menunjukkan bahwa disertasi bukan sekadar laporan penelitian, tetapi juga refleksi filosofis terhadap bangunan ilmu itu sendiri (Shofiyati et al., 2024).

### **3. Resensi Buku dan Review Article sebagai Tradisi Kritik Ilmiah**

Resensi buku (book report, book review, dan review article) merupakan bentuk tulisan akademik yang memiliki fungsi kritis dalam tradisi keilmuan. Secara ontologis, resensi buku menjadikan karya ilmiah sebagai objek kajian. Secara epistemologis, resensi menuntut kemampuan membaca kritis terhadap argumen, metodologi, dan asumsi filosofis penulis. Secara aksiologis, resensi buku berfungsi menjaga dinamika dan kualitas diskursus akademik (Sukawati & Zenab, 2024).

Dalam *Islamic Studies*, resensi buku memiliki peran penting untuk menjembatani berbagai tradisi keilmuan, baik antara pemikiran Islam klasik dan kontemporer maupun antara kajian internal umat Islam dan studi Islam Barat. Review article, sebagai bentuk lanjutan, bahkan berfungsi sebagai pemetaan wacana (*state of the art*) yang membantu peneliti memahami arah dan kecenderungan paradigma keilmuan (Jeka et al., 2023).

### **4. Esai Bibliografis dan Bibliographical Essay Berbasis Paradigma Keilmuan**

Esai bibliografis dan bibliographical essay merupakan bentuk tulisan akademik yang sangat penting dalam kajian tingkat lanjut, khususnya pada jenjang doktoral. Secara ontologis, tulisan ini memandang literatur bukan sekadar kumpulan sumber, tetapi sebagai representasi konstruksi realitas keilmuan. Secara epistemologis, esai ini mengkaji cara pengetahuan diproduksi, divalidasi, dan diperdebatkan dalam berbagai paradigma. Secara aksiologis, bibliographical essay berfungsi sebagai landasan konseptual bagi pengembangan riset yang lebih luas dan mendalam (Maryani et al., 2024).

Dalam kerangka filsafat ilmu Lakatos, bibliographical essay dapat dipahami sebagai upaya memetakan *hard core* dan *protective belt* dari suatu *research programme*. Dalam kajian Islam, bentuk tulisan ini sering digunakan untuk mengkaji relasi antara wahyu dan akal, agama dan ilmu, serta posisi studi Islam dalam lanskap keilmuan global. Oleh karena itu, bibliographical essay menjadi bagian integral dari *methodological imagination in Islamic Studies* dan berfungsi sebagai medium refleksi filosofis yang mendalam (GUNA & RAMADHANI, 2021).

## **B. Kode Etik dalam Karya Ilmiah: Perspektif Filsafat Ilmu dan Etika Keislaman**

Kode etik dalam penulisan karya ilmiah merupakan seperangkat prinsip normatif yang mengatur perilaku peneliti dan penulis dalam seluruh proses produksi pengetahuan ilmiah, mulai dari perumusan masalah, pengumpulan dan analisis data, hingga publikasi hasil penelitian. Dalam perspektif filsafat ilmu, kode etik menempati dimensi aksiologis, yaitu dimensi nilai yang menentukan bagaimana ilmu pengetahuan seharusnya dikembangkan dan digunakan secara bertanggung jawab. Tanpa landasan etik yang kuat, validitas ontologis dan epistemologis ilmu pengetahuan berpotensi kehilangan makna sosial dan moralnya (Abadi, 2016). Oleh karena itu, etika penelitian menjadi fondasi utama bagi kredibilitas ilmu pengetahuan dan kepercayaan publik terhadap hasil-hasil penelitian ilmiah.

Dalam tradisi keilmuan Islam, dimensi aksiologis ilmu memiliki posisi yang sangat sentral. Ilmu tidak dipahami sebagai aktivitas bebas nilai, melainkan sebagai amanah yang harus dijalankan dengan kejujuran (*ṣidq*), tanggung jawab (*amanah*), keadilan (*ʿadl*), dan ketulusan niat (*ikhlaṣ*). Konsep *adab al-ʿilm* yang berkembang dalam khazanah intelektual Islam menegaskan bahwa pencarian dan penyebaran ilmu harus senantiasa disertai dengan akhlak yang luhur (Hamdani, 2019). Dengan demikian, kode etik akademik tidak hanya berfungsi sebagai seperangkat aturan teknis, tetapi juga sebagai manifestasi nilai moral dan spiritual dalam praktik keilmuan.

### **1. Kejujuran dan Integritas Akademik**

Kejujuran merupakan prinsip fundamental dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah. Secara epistemologis, kejujuran menjamin bahwa pengetahuan yang dihasilkan merepresentasikan realitas secara akurat dan dapat diuji kebenarannya. Integritas akademik mengharuskan peneliti menjaga konsistensi antara nilai-nilai ilmiah yang dianut dan praktik penelitian yang dilakukan, termasuk dalam menghadapi tekanan institusional, tuntutan publikasi, maupun kepentingan pribadi (Nuraeni et al., 2025). Kejujuran mencakup pelaporan data secara apa adanya, pengakuan terhadap keterbatasan penelitian, serta transparansi dalam penggunaan metode dan sumber data.

Dalam perspektif etika keislaman, kejujuran ilmiah sejalan dengan prinsip *ṣidq* dan *amanah*, yang menuntut setiap ilmuwan untuk bertanggung jawab atas kebenaran pengetahuan yang disampaikannya (Kamal et al., 2024). Manipulasi data atau penyembunyian fakta tidak hanya melanggar etika akademik, tetapi juga bertentangan dengan nilai moral Islam yang menempatkan kebenaran sebagai fondasi utama ilmu pengetahuan.

### **2. Plagiarisme sebagai Pelanggaran Etik dan Hukum**

Plagiarisme merupakan salah satu bentuk pelanggaran etika akademik yang paling serius karena secara langsung merusak prinsip kejujuran dan keadilan dalam ilmu pengetahuan. Plagiarisme terjadi ketika seseorang mengambil ide, data, atau ungkapan orang lain tanpa memberikan atribusi yang layak, baik dalam bentuk plagiarisme langsung, plagiarisme mosaik, maupun *self-plagiarism* (Khairani & Zainarti, 2025). Secara epistemologis, plagiarisme mengaburkan asal-usul pengetahuan dan merusak proses akumulasi ilmu yang sehat.

Di Indonesia, plagiarisme tidak hanya dipandang sebagai pelanggaran etika, tetapi juga memiliki dasar hukum yang jelas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta menegaskan bahwa karya ilmiah dilindungi sebagai ciptaan intelektual, dan pelanggaran terhadap hak cipta dapat dikenai sanksi pidana maupun perdata (Indonesia, 2014). Selain itu, regulasi di lingkungan pendidikan tinggi memberikan kewenangan kepada institusi akademik untuk menjatuhkan sanksi administratif, termasuk pembatalan kelulusan atau pencabutan gelar akademik, bagi pelaku plagiarisme (NASIONAL, 2010). Dengan demikian, penghindaran plagiarisme merupakan kewajiban etik sekaligus tanggung jawab hukum bagi setiap akademisi.

Dalam etika Islam, plagiarisme bertentangan dengan prinsip keadilan (*ʿadl*) dan larangan mengambil hak orang lain secara tidak sah (Akbar & Sativa, 2025). Oleh karena itu, praktik sitasi yang benar dan pengakuan terhadap karya intelektual orang lain merupakan bagian integral dari akhlak ilmiah.

### **3. Fabrikasi dan Falsifikasi Data**

Fabrikasi dan falsifikasi data merupakan bentuk kecurangan ilmiah yang secara langsung merusak fondasi ontologis dan epistemologis ilmu pengetahuan. Fabrikasi merujuk pada pembuatan data palsu, sedangkan falsifikasi mencakup manipulasi atau penghilangan data agar sesuai dengan hipotesis tertentu. Praktik ini menghasilkan pengetahuan yang tidak valid dan berpotensi menyesatkan komunitas ilmiah serta masyarakat luas (Aristya & Taryono, 2021).

Dalam perspektif filsafat ilmu, fabrikasi dan falsifikasi meniadakan klaim objektivitas dan rasionalitas ilmu pengetahuan (Idris et al., 2022). Sementara dalam etika keislaman, tindakan tersebut bertentangan dengan prinsip amanah dan tanggung jawab moral dalam menyampaikan kebenaran (Nurwendah & Nugrawiyati, 2025). Oleh karena itu, mekanisme *peer review*, transparansi data, dan replikasi penelitian menjadi instrumen penting dalam menjaga integritas keilmuan.

#### **4. Etika Kepengarangan dan Konflik Kepentingan**

Etika kepengarangan mengatur prinsip keadilan dalam pengakuan kontribusi intelektual. Secara aksiologis, pencantuman nama penulis harus mencerminkan kontribusi substansial terhadap perumusan ide, pelaksanaan penelitian, analisis data, dan penulisan naskah. Praktik *ghost authorship*, *ghost authorship*, dan *honorary authorship* merupakan pelanggaran etika karena mendistorsi tanggung jawab ilmiah dan merusak kepercayaan terhadap karya akademik (Sibarani & Albina, 2025).

Konflik kepentingan juga harus diungkapkan secara transparan untuk menjaga objektivitas penelitian. Dalam etika Islam, keadilan dan keterbukaan merupakan prinsip utama dalam setiap bentuk kerja kolektif, termasuk kolaborasi ilmiah (Rochim & Muttaqien, 2025).

#### **5. Publikasi Ganda dan Fragmentasi Penelitian**

Publikasi ganda dan fragmentasi (*salami publication*) merupakan praktik yang tidak etis karena menyesatkan komunitas ilmiah mengenai produktivitas dan kontribusi peneliti. Secara epistemologis, praktik ini dapat mengaburkan pemahaman terhadap hasil penelitian secara utuh, sementara secara aksiologis mencerminkan orientasi instrumental terhadap publikasi, bukan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan (Koul et al., 2021).

Dalam perspektif etika keislaman, praktik tersebut bertentangan dengan prinsip keikhlasan dan tanggung jawab ilmiah, karena ilmu diperlakukan sebagai sarana pencapaian kepentingan pribadi semata (Jasmadi et al., 2024).

#### **6. Tanggung Jawab Etis terhadap Subjek Penelitian**

Penelitian yang melibatkan subjek manusia atau hewan menuntut tanggung jawab etis yang tinggi. Prinsip *informed consent*, kerahasiaan data, dan perlindungan terhadap kelompok rentan merupakan manifestasi nilai kemanusiaan dalam praktik ilmiah (Kamila et al., 2025). Secara aksiologis, etika penelitian memastikan bahwa ilmu pengetahuan dikembangkan tanpa mengorbankan martabat dan kesejahteraan manusia.

Dalam etika Islam, perlindungan terhadap manusia sebagai makhluk bermartabat sejalan dengan prinsip *hifz al-nafs* (perlindungan jiwa) (Febrina et al., 2024). Oleh karena itu, persetujuan komite etik dan kepatuhan terhadap standar etika internasional merupakan kewajiban moral dan akademik bagi setiap peneliti.

### **C. Langkah Penulisan Karya Ilmiah**

Penulisan karya ilmiah merupakan proses sistematis yang memerlukan perencanaan matang, pelaksanaan yang teliti, dan evaluasi yang kritis. Memahami langkah-langkah penulisan karya ilmiah yang baik dan benar sangat penting untuk menghasilkan karya yang berkualitas, memenuhi standar akademik, dan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan (Creswell, J. W., & Creswell, 2018). Berikut adalah langkah-langkah sistematis dalam penulisan karya ilmiah.

#### **1. Pemilihan Topik dan Perumusan Masalah**

Langkah pertama dalam penulisan karya ilmiah adalah memilih topik yang akan diteliti atau ditulis. Topik yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu: menarik minat penulis, relevan dengan bidang studi atau disiplin ilmu, memiliki ketersediaan data dan literatur yang memadai, serta dapat diselesaikan dalam waktu dan sumber daya yang tersedia. Topik yang terlalu luas akan menyulitkan penulis untuk melakukan pembahasan yang mendalam, sedangkan topik yang terlalu sempit mungkin tidak memiliki cukup literatur atau data untuk dikaji. (Kumar, 2019).

Setelah topik dipilih, langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah penelitian atau pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik. Rumusan masalah yang baik harus dapat dijawab melalui metode penelitian yang tersedia, memiliki batasan yang jelas, dan berkontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dalam bidang tersebut. Rumusan masalah biasanya diawali dengan kata tanya seperti "apa", "bagaimana", "mengapa", atau "sejauh mana" yang menunjukkan fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

#### **2. Studi Pustaka dan Pengumpulan Referensi**

Studi pustaka atau *literature review* adalah proses mencari, membaca, menganalisis, dan mensintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian (Patton, 2015). Tujuan studi pustaka adalah untuk memahami *state of the art* atau perkembangan terkini dalam bidang yang diteliti, mengidentifikasi gap penelitian atau permasalahan yang belum terjawab, serta membangun landasan teoretis untuk penelitian yang akan dilakukan (Creswell, J. W., & Creswell, 2018).

Sumber pustaka dapat berupa buku teks, artikel jurnal ilmiah, prosiding konferensi, laporan penelitian, disertasi, tesis, dan sumber-sumber akademik lainnya. Dalam era digital, akses terhadap literatur ilmiah menjadi lebih mudah melalui database online seperti Google Scholar, JSTOR, ProQuest, ScienceDirect, PubMed, dan lain-lain (Wallwork, 2016). Penulis harus kritis dalam menilai kualitas sumber pustaka dengan memperhatikan kredibilitas penulis, reputasi penerbit atau jurnal, tahun publikasi, dan metodologi yang digunakan (Kumar, 2019). Pengorganisasian referensi sangat penting untuk memudahkan penulisan dan penyusunan daftar pustaka. Penggunaan software manajemen referensi seperti Mendeley, Zotero, EndNote, atau *Reference Manager* sangat direkomendasikan untuk menyimpan, mengorganisir, dan mengutip referensi secara otomatis sesuai dengan gaya sitasi yang dipilih (Mack, 2018).

#### **3. Penentuan Metodologi**

Metodologi penelitian adalah kerangka kerja yang menjelaskan bagaimana penelitian akan dilakukan, termasuk desain penelitian, pendekatan yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data (Creswell, J. W., & Creswell, 2018). Pemilihan metodologi harus disesuaikan dengan jenis penelitian dan rumusan masalah yang telah ditetapkan (Patton, 2015).

Penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian kualitatif, kuantitatif, atau mixed methods. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan fokus pada makna, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mencakup wawancara mendalam, observasi partisipan, focus group discussion, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan secara induktif melalui coding, kategorisasi, dan identifikasi tema. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, dan menentukan hubungan atau pengaruh antar variabel menggunakan data numerik dan analisis statistic. Metode pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif biasanya menggunakan kuesioner, eksperimen, atau pengukuran objektif lainnya. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji hipotesis dan menarik Kesimpulan. *Mixed methods research* menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Creswell, J. W., & Creswell, 2018). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan kekuatan masing-masing metode dan mengkompensasi keterbatasan yang ada.

#### **4. Penyusunan Kerangka Tulisan (Outline)**

Sebelum mulai menulis, penulis perlu menyusun kerangka tulisan atau outline yang akan menjadi panduan dalam proses penulisan. Outline membantu penulis untuk mengorganisir ide secara logis, memastikan alur berpikir yang koheren, dan mengidentifikasi bagian-bagian yang perlu dikembangkan lebih lanjut (Wibowo, 2011). Outline dapat berupa daftar poin-poin utama yang akan dibahas dalam setiap bab atau bagian, beserta sub-poin yang mendukungnya.

Kerangka tulisan karya ilmiah umumnya mengikuti struktur standar yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka atau landasan teori, metodologi (untuk karya berbasis penelitian), hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran (Arikunto, 2019). Setiap bagian memiliki fungsi dan konten spesifik yang harus dipenuhi untuk menghasilkan karya yang lengkap dan sistematis.

#### **5. Penulisan Draf Awal**

Setelah outline disusun, tahap selanjutnya adalah menulis draf awal. Dalam tahap ini, penulis menuangkan ide dan informasi sesuai dengan kerangka yang telah dibuat tanpa terlalu memikirkan kesempurnaan bahasa atau struktur kalimat (Wallwork, 2016). Fokus utama adalah mengeluarkan semua ide dan argumen yang telah direncanakan ke dalam bentuk tulisan.

Pendahuluan harus ditulis dengan menarik untuk memberikan konteks penelitian, menjelaskan pentingnya topik, dan menyampaikan tujuan penulisan. Tinjauan pustaka harus komprehensif namun terfokus, mengintegrasikan berbagai sumber untuk membangun argumen yang koheren dan menunjukkan gap penelitian yang akan diisi (Kumar, 2019). Bagian metodologi harus detail dan jelas sehingga memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk mereplikasi penelitian.

Hasil penelitian harus disajikan secara objektif tanpa interpretasi atau bias penulis. Penggunaan tabel, grafik, atau diagram sangat membantu dalam menyajikan data kompleks secara visual yang mudah dipahami (Mack, 2018). Pembahasan adalah bagian yang menginterpretasikan hasil, membandingkannya dengan temuan penelitian sebelumnya, menjelaskan implikasi teoretis dan praktis, serta mengakui keterbatasan penelitian (Yin, 2018). Kesimpulan merangkum temuan utama penelitian dan menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Saran memberikan

rekomendasi untuk penelitian masa depan atau implikasi praktis dari temuan penelitian(Sugiyono, 2019).

## **6. Revisi dan Penyempurnaan**

Revisi adalah tahap kritis dalam penulisan karya ilmiah yang seringkali memerlukan waktu sama banyak atau bahkan lebih banyak dari penulisan draf awal. Dalam tahap revisi, penulis mengevaluasi dan memperbaiki isi, struktur, logika argumentasi, kejelasan bahasa, dan aspek-aspek teknis lainnya(Wallwork, 2016). Revisi sebaiknya dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dari revisi makro yang melihat struktur dan argumentasi secara keseluruhan, kemudian revisi mikro yang memperhatikan detail pada tingkat paragraf dan kalimat(Wibowo, 2011).

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam revisi meliputi: koherensi dan kohesi antar paragraf dan bagian, kejelasan dan ketepatan bahasa, konsistensi format dan gaya penulisan, kelengkapan dan akurasi sitasi, serta kesesuaian dengan pedoman penulisan yang berlaku(Kumar, 2019). Penulis perlu memastikan bahwa setiap klaim atau argumen didukung oleh bukti atau referensi yang memadai, dan tidak ada bagian yang redundan atau tidak relevan. Mendapatkan feedback dari orang lain, seperti dosen pembimbing, rekan sejawat, atau editor profesional, sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi kelemahan atau kesalahan yang mungkin tidak disadari oleh penulis(Mack, 2018; Wallwork, 2016).

## **7. Penyuntingan dan Proofreading**

Tahap penyuntingan (editing) dan proofreading adalah tahap akhir sebelum karya ilmiah siap dipublikasikan atau diajukan. Penyuntingan fokus pada perbaikan gaya bahasa, struktur kalimat, dan kejelasan ekspresi untuk memastikan tulisan mudah dipahami dan enak dibaca. Sementara itu, proofreading adalah proses pemeriksaan detail untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan tipografi, tanda baca, ejaan, tata bahasa, dan format(Kumar, 2019; Wallwork, 2016).

Dalam tahap ini, penulis perlu memeriksa konsistensi penggunaan istilah, akronim, dan singkatan; ketepatan format tabel, gambar, dan grafik; kelengkapan dan keakuratan daftar pustaka; serta kesesuaian format sitasi dengan gaya yang dipilih (APA, MLA, Chicago, Harvard, dll.). Penggunaan tools seperti grammar checker, spell checker, dan plagiarism detector dapat membantu mengidentifikasi kesalahan yang mungkin terlewat dalam pemeriksaan manual(Nur'aini, 2020).

Banyak penulis menganggap remeh tahap penyuntingan dan proofreading, padahal kesalahan-kesalahan kecil dapat mengurangi kredibilitas dan profesionalitas karya ilmiah(Wallwork, 2016).

## **8. Penyusunan Abstrak dan Kata Kunci**

Abstrak adalah ringkasan singkat dari keseluruhan karya ilmiah yang mencakup tujuan, metode, hasil utama, dan kesimpulan penelitian(Mack, 2018). Meskipun abstrak terletak di awal dokumen, penulisan abstrak biasanya dilakukan pada tahap akhir setelah keseluruhan karya selesai, sehingga penulis dapat merangkum dengan akurat semua aspek penting dari penelitian(Wallwork, 2016).

Abstrak yang baik harus ringkas (umumnya 150-300 kata), jelas, informatif, dan dapat berdiri sendiri tanpa perlu mengacu pada bagian lain dari dokumen(Kumar, 2019). Abstrak tidak boleh mengandung sitasi, singkatan yang tidak dijelaskan, atau referensi terhadap tabel dan gambar. Kata kunci (keywords) dipilih untuk membantu pengindeksan dan memudahkan pembaca menemukan karya tersebut dalam database akademik(Wallwork, 2016).

## PENUTUP

Artikel ini menegaskan bahwa penulisan karya ilmiah merupakan proses ilmiah yang membutuhkan pemahaman mendalam mengenai filsafat ilmu, kode etik akademik, serta langkah-langkah penulisan yang sistematis. Berbagai jenis karya ilmiah memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda, sehingga penulis harus dapat menyesuaikan metode dan struktur penulisannya. Integritas akademik harus dijunjung tinggi melalui kejujuran ilmiah, penghindaran plagiarisme, serta pemenuhan etika kepengarangan. Pemahaman filsafat ilmu memberikan landasan teoretis yang kuat untuk menghasilkan karya ilmiah yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan mengikuti prinsip dan prosedur penulisan ilmiah, peneliti diharapkan dapat berkontribusi secara nyata terhadap pengembangan pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, T. W. (2016). Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika. *KANAL (JURNAL ILMU KOMUNIKASI)*, 4(2), 187-204.
- Adeoye, M. A. (2024). Mastering the Basics: A Guide to Research Methodology for Effective Writing and Publication. *Chalim Journal of Teaching and Learning, Vol 4*.
- Ainiy, N. (2022). Pendekatan Filsafat Dalam Islam: Teori Dan Praktik. *An-Natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, Vol 2*.
- Akbar, M. R., & Sativa, A. (2025). Plagiarisme Modul Pembelajaran Teori Kunci Enormas College Perspektif Fatwa MUI Nomor 1 Tahun 2005 Tentang Perlindungan HaKI: Analisis Sengketa Antara PT. Delta Edukasi Semesta dan PT. ENS Indonesia. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 7(6)*, 1802 - 1812.
- Al-Fatih, M. L., Efendi, & Zalnur, M. (2026). The Foundations of Scientific Development from the Perspective of the Philosophy of Science. *TOFEDU: The Future of Education Journal, Vol 5*.
- Annprimadoniati. (2024). Methodological Transformations in Contemporary Islamic Studies: Trends, Challenges, and Future Directions. *SinergiInternational Journal of Islamic Studies, Vol 2*.
- Ardiansyah. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka cipta.
- Aristya, V. E., & Taryono. (2021). Prinsip Penting Publikasi Ilmiah Dan Pencegahan Falsifikasi Fabrikasi. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 11(2)*, 178-189.
- Ash-shiddiqi, H. dkk. (2025). Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Edukatif, Vol 3*.
- Bahari, P. K. dkk. (2025). Mengintegrasikan Etika Keilmuan Dalam Pendidikan : Implikasi Bagi Penulisan Karya Tulis Ilmiah Modern. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, Vol 11*.
- Caskia, H. dkk. (2024). PENTINGNYA ETIKA PENULISAN DALAM KARYA ILMIAH: PANDUAN DAN IMPLEMENTASINYA. *Jurnal Pemasaran Bisnis, Vol 6*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Digarizki, I., & Anang, A. Al. (2020). Epistemologi Thomas S. Kuhn: Kajian Teori Pergeseran Paradigma dan Revolusi Ilmiah. *Jurnal Humanitas, Vol 7*.

- Febrina, D., Irwansyah, & Tantri, D. A. (2024). Pentingnya Informed Consent Dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(20), 178–183.
- GUNA, A. S. F., & RAMADHANI, F. (2021). Metodologi Program Riset Imre Lakatos. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, Vol 4.
- Hamdani. (2019). Aksiologi Ilmu Pengetahuan Dan Keislaman (Interkoneksi Nilai-Nilai Keislaman). *Al-Ibrah*, 4(2), 26–45.
- Hannum, R. dkk. (2025). Penerapan Filsafat Ilmu dalam Penyusunan Karya Ilmiah. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol 3.
- Herman, P. Y., Karneli, Y., & Handayani, P. G. (2025). Kajian Deskriptif Tentang Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Dalam Filsafat Ilmu. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol 2.
- Iano, T. R. dkk. (2024). Perbedaan Penelitian Ilmiah Dan Non Ilmiah Dalam Ranah Filsafat Ilmu. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 9.
- Idris, M., Adam, R. I., Brianorman, Y., Muni, R., & Mahayana, D. (2022). Kebenaran dalam Perspektif Filsafat Ilmu Pengetahuan dan Implementasi dalam Data Science dan Machine Learning. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2).
- Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta*.
- JABAR, S. dkk. (2024). Peran Filsafat Ilmu Dalam Mengembangkan Metode Penelitian Ilmiah. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, Vol 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i4.3821>
- Janah, N. (2018). Pendekatan Normativitas dan Historisitas Serta Implikasinya dalam Perkembangan Pemikiran Islam. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, Vol 13.
- Jasmadi, AS, A., & Zulkifli, M. Y. (2024). Pendekatan Interdisipliner dalam Studi Islam Kontemporer: Pengembangan Kolaborasi antara Ulama dan Intelektual Muslim. *Jurnal Ikhtibar Nusantara*, 3(1).
- Jeka, F., Risnita, Jailani, M. S., & Asrulla. (2023). Kajian Literatur dalam Menyusun Referensi Kunci, State of The Art, dan Keterbaharuan Penelitian (Novelty). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26466–26474.
- Kamal, M. F., Arifiansyah, R., Salman, M., & Amrillah, R. (2024). TANGGUNG JAWAB ILMUAN MUSLIM. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 03(04).
- Kamila, P., Soekiswati, S., Romadhon, Y. A., Busyra, Puspita, T., & Sari. (2025). Etika Autonomi dan Praktik Informed Consent pada Pasien Pre-Operasi di Rumah Sakit. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 4(2), 160–167.
- Khairani, D. A., & Zainarti. (2025). Tinjauan Mendalam Tentang Plagiarisme : Pelanggaran Etika dalam Dunia Akademik dan Profesional. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 66–77.
- Koul, M., Majumder, P., & Laskar, S. (2021). Salami Publication: An Outlook from the Lens of Ethical Perspective. *Journal of Oral Health and Community Dentistry*, 15(2).
- Kumar, R. (2019). *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners*. SAGE Publications.
- Lubis, R. D. G. (2024). Peran Filsafat Ilmu Dalam Pendekatan Ilmiah. *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol 2.
- Mack, C. (2018). How to Write a Good Scientific Paper. *Journal of Micro/Nanolithography, MEMS, and MOEMS*, Vol 17.

- Maryani, Siregar, I., Syukriss, A., & Munte, R. S. (2024). KONTRUKSI EPISTEMOLOGI ILMU PENGETAHUAN. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 211–223.
- Mujtahidin. (2022). Metode Penelitian Pendidikan Dasar : Kajian Perspektif Filsafat Ilmu. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol 9*.
- NASIONAL, M. P. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Plagiat Di Perguruan Tinggi*.
- Nasution, A. (2025). Membangun Pemikiran Ilmiah yang Kritis melalui Logika. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic, Vol 11*.
- Nur'aini, A. dkk. (2020). Etika Penulisan Karya Ilmiah: Pencegahan dan Penanganan Plagiarisme. *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika), Vol 5*.
- Nuraeni, A., Afriliani, F., Mulandi, A., In'Amillah, F., Mita, S., & Hayati, A. A. (2025). MENUMBUHKAN KEJUJURAN AKADEMIK SISWA SEKOLAH DASAR DI ABAD KE-21. *JURNAL EDUKASI*, 13(2).
- Nurrisa, F. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran ( JTPP ), Vol 02*.
- Nurwendah, Y. D., & Nugrawiyati, J. (2025). Etika Keilmuan dan Moralitas Ulama dalam Perspektif Al-Ghazali: Relevansinya dalam Pendidikan Karakter Islam. *Excelencia : Journal of Islamic Education & Management*, 5(2), 244–256.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. SAGE Publications.
- Rahmat, A. dkk. (2023). *Tata Tulis Karya Ilmiah Di Perguruan Tinggi*. Ideas Publishing.
- Rifqi, A., Dewi, E., & ZakyAziz, M. (2024). Dissecting the Foundations of the Philosophy of Science: Ontology, Epistemology, and Axiology in a Contemporary Perspective. *International Journal of Education, Social Studies, And Management (IJESSM), Vol 4*.
- Rochim, A. N., & Muttaqien, M. I. (2025). Keadilan, Amanah, dan Musyawarah: Integrasi Nilai Kepemimpinan Islam dalam Manajemen Pendidikan Modern. *Jurnal Visi Manajemen*, 11(2), 01–12.
- Shofiyati, A., Machali, I., & Santosa, S. (2024). Pendekatan Studi Islam: Macam-Macam Pendekatan Dilengkapi Dengan Konsep Integrasi-Interkoneksi. *An-Nur: Jurnal Studi Islam, Vol 16*.
- Sibarani, N. H., & Albina, M. (2025). Etika dalam Penelitian Pendidikan. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 10–21.
- Subekti, I. dkk. (2021). Kontribusi Filsafat Ilmu dalam Penelitian Ilmiah dan Kehidupan Sosial. *Jurnal Filsafat Indonesia, Vol 4*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukawati, S., & Zenab, A. S. (2024). Efektivitas Kegiatan Menulis Ulasan Buku Fiksi Dan Nonfiksi Terhadap Kemampuan Analisis Kritis Mahasiswa. *Semantik: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(2), 145–158.
- Suryati, H. (2025). *Epistemologi Ilmu : Landasan Filsafat dalam Pengembangan Pengetahuan. Vol 5*.
- Wallwork, A. (2016). *English for Writing Research Papers*. Springer.
- Wibowo, W. (2011). *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Kompas Media Nusantara.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.
- Zuliyanti Siregar, A. (2019). *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*. CV BUDI UTAMA.